

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang diminati oleh masyarakat di berbagai wilayah baik dalam negeri maupun luar negeri. Ikan hias diminati karena komposisi warna pada tubuhnya yang indah dan unik. Terdapat beberapa jenis ikan hias yang paling banyak diminati oleh pengusaha di Indonesia, yaitu ikan hias jenis Koi, Botia, Koki, Arwana, Discus, Cupang, Corydoras dan Guppy. Beberapa jenis tersebut menjadi salah satu penerimaan negara dari sumber devisa atas usaha ikan hias. Salah satu jenis ikan hias yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan adalah ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*).

Ikan koi mulai dikembangkan di Jepang pada abad 17 dengan nama “*Nishikigoi*” yang berarti ikan yang beragam warna. Berawal pada tahun 1977, Indonesia melakukan impor ikan koi dari Jepang dan pada tahun 1980 ikan koi mulai terkenal di Indonesia. Namun setelah sampai di Indonesia, ras-ras yang telah diimpor tersebut memiliki tingkat perawatan yang sulit dalam menjaga kemurnian keturunannya sehingga terjadi persilangan dan menghasilkan jenis-jenis baru. Persilangan tersebut menciptakan garis keturunan baru sehingga menghasilkan dua golongan ikan yaitu ikan koi lokal dan ikan koi Jepang (Kidzam 2020). Dalam dua tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah impor ikan koi dari Jepang. Meningkatnya permintaan ikan koi impor dikarenakan semakin banyak peminat dan kontes ikan koi impor di Indonesia. Rincian kuantitas impor ikan koi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kuantitas impor ikan koi di Indonesia

Tahun	Bulan	Total (ekor)
2020	Januari - Desember	126.881
2021	Januari - Desember	200.114
2022	Januari - April	40.857

Sumber: BKIPM (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah impor ikan koi pada tahun 2020 hingga 2022. Terdapat selisih sejumlah 73,233 ekor ikan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, tercatat dari bulan Januari hingga April telah dilakukan impor ikan koi sebanyak 40,857 dan diperkirakan akan terus bertambah. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan permintaan ikan koi impor. Perbedaan antara ikan koi impor dengan ikan koi lokal ialah pada kecerahan warna, keindahan corak, serta bobot dan ukuran dari ikan koi tersebut. Hal ini tentu diungguli oleh ikan koi impor yang memiliki warna yang cerah, corak yang indah, serta ukuran yang berpotensi menjadi ikan koi jumbo. Ikan koi impor memiliki bentuk tubuh yang bulat dan memiliki warna yang lebih murni, tidak memudar dan kekuningan dibandingkan ikan koi lokal (Bachtiar 2005).

Bisnis budidaya ikan koi impor dinilai dapat menjadi sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meraih suatu keuntungan. Dengan memanfaatkan peminat ikan koi impor yang berada di Indonesia, pengusaha akan menawarkan ikan koi impor dari Jepang kepada konsumen dan menjelaskan bahwa kualitas ikan koi impor dapat menjadi suatu investasi pribadi dan modal dalam mengikuti ajang kontes nasional hingga internasional. Solaris Koi merupakan salah satu dari enam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

importir serta *dealer* yang menjual ikan koi impor dari Jepang yang berlokasi di Jalan Cioa, Cikeas, Kecamatan Sukaraja, Bogor, Jawa Barat. Dilakukan perhitungan SR pada bulan September 2021 hingga Maret 2022 dan didapatkan hasil rata-rata tingkat SR di Solaris Koi sebesar 78%. Rincian SR pada Solaris Koi dapat dilihat pada Tabel 2.

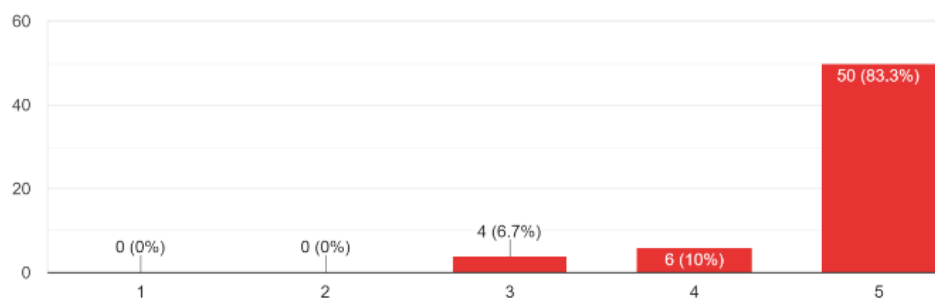
Tabel 2 *Survival rate* pada Solaris Koi 2021-2022

Tahun	Bulan	Total Ikan (ekor)	Ikan mati (ekor)	SR (%)
2021	September	3325	2652	20%
	Oktober	3904	1122	71%
	November	3049	347	88%
	Desember	2389	253	89%
2022	Januari	3523	142	95%
	Februari	3121	128	95%
	Maret	1394	146	89%
Rata-rata				78%

Sumber: Solaris Koi (2022)

Tabel 2 menunjukkan rincian dari *survival rate* (SR) ikan koi pada Solaris Koi. *Survival rate* adalah jumlah tingkat kehidupan ikan dari penebaran hingga akhir pemeliharaan. Nilai SR yang direkomendasikan KKP adalah $\geq 80\%$. Dalam hal ini, nilai SR Solaris Koi masih dibawah rekomendasi KKP. Kematian ikan disebabkan oleh berbagai hal seperti kematian ikan karena stres, hama, dan penyakit. Selain itu, belum diterapkannya penanganan sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 9/PERMEN-KP/2019 tentang Instalasi Karantina Ikan yaitu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) menjadi salah satu faktor rendahnya nilai SR pada Solaris Koi.

Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) mengembangkan suatu program manajemen kesehatan ikan berbasis *in-line inspection* berupa Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) yang merupakan metode berisikan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan untuk memastikan bahwa semua tindakan dan penggunaan fasilitas instalasi karantina dilakukan secara efektif, konsisten, sistematis dan memenuhi standar biosekuriti untuk menjamin kesehatan ikan dan ketelusurannya (BKIPM 2014). Dilakukan survei tingkat kepentingan terkait membeli ikan pada *dealer* yang memiliki sertifikasi CKIB. Hasil survei dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tingkat kepentingan membeli ikan pada *dealer* yang memiliki sertifikasi CKIB

Gambar 1 menunjukkan sebesar 83,3% responden memberikan nilai 5 (sangat penting) untuk membeli ikan pada *dealer* yang memiliki serta menerapkan CKIB pada kegiatan budidayanya. Tujuan dari program CKIB pada dasarnya adalah mendorong Solaris Koi untuk melaksanakan manajemen kesehatan ikan yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip biosekuriti dalam setiap tahapan budidaya serta melakukan pencatatan terhadap kegiatan untuk kepentingan penelusuran. Dengan ini, ancaman kematian ikan dapat diatasi dengan cara menerapkan CKIB pada Solaris Koi.

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir kajian pengembangan bisnis Penerapan Sertifikasi CKIB pada Solaris Koi Kabupaten Bogor bertujuan untuk :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal meliputi aspek politik dan kebijakan pemerintah, ekonomi, sosial budaya, teknologi, ekologi, pesaing, pelanggan, pemasok, pendatang baru, dan produk substitusi. Serta analisis lingkungan internal perusahaan yaitu aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek produksi, aspek kolaborasi, dan aspek keuangan dengan melakukan penerapan CKIB pada Solaris Koi.
2. Membandingkan proses kegiatan operasional sebelum dan sesudah adanya penerapan CKIB pada Solaris Koi.
3. Menyusun dan mengkaji pengembangan bisnis berupa penerapan CKIB pada Solaris Koi, secara finansial menggunakan analisis kelayakan usaha, analisis kelayakan investasi, dan analisis sensitivitas. Serta menggunakan analisis deskriptif berupa aspek pasar, aspek produksi, aspek manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi.

